BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang ditemukan pada Bab IV mengenai Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Penanganan Pengiriman Produk Ekspor pada PT. Mitra Kargo Indonesia, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosedur pelaksanaan penanganan pengiriman produk ekspor di PT Mitra Kargo sudah tersusun secara tertulis dan rinci, meskipun masih berbentuk tabel yang menguraikan langkah-langkah operasional mulai dari penerimaan order, penjadwalan pengambilan barang, pemesanan kapal, pembayaran pengambilan kontainer, pengambilan kontainer oleh *driver* di depo, pengumpulan dokumen, proses pengemasan, *stuffing*, hingga pengantaran barang ke pelabuhan. Namun, meskipun prosedur tersebut sudah ada dan terstruktur, pelaksanaannya belum sepenuhnya efisien. Hal ini dibuktikan dengan masih sering terjadinya kasus penutupan waktu pengiriman *(closing time)* dan penundaan ekspor. Dapat dikatakan bahwa meskipun prosedur SOP sudah memuat tahapan penting secara *detail*, penerapan di lapangan masih menemui kendala yang berpengaruh terhadap kelancaran pengiriman produk ekspor. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan tidak hanya pada prosedur tertulis, tetapi juga pada pelaksanaan dan koordinasi antar pihak yang terlibat.

2. Pelaksanaan prosedur pengiriman produk ekspor di PT Mitra Kargo Indonesia masih mengalami berbagai kendala yang menyebabkan *closing time* dan penundaan ekspor. Salah satu masalah utama adalah penjadwalan pengemasan dan *stuffing* yang seringkali tidak efisien karena berdekatan dengan jadwal keberangkatan kapal. Masalah pada ketidaksiapan barang ekspor akibat gangguan teknis atau kerusakan pada alat produksi milik pihak *shipper* (eksportir) yang mengakibatkan ekspor barang menjadi tertunda. Kemudian, masalah teknis pada armada truk yang kurang mendapat perhatian, terutama terkait pengecekan dan pemeliharaan kendaraan, yang menyebabkan kerusakan dan kemogokan di tengah perjalanan. Terakhir, komunikasi yang kurang efektif antara bagian operasional dan *customer service* menyebabkan informasi penting tidak tersampaikan dengan baik, sehingga memperbesar potensi keterlambatan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pelaksanaan prosedur penanganan pengiriman produk ekspor di PT Mitra Kargo Indonesia Semarang yang masih sering mengalami kendala *closing time* dan penundaan ekspor, penulis memberikan beberapa rekomendasi berikut:

1. PT Mitra Kargo Indonesia disarankan menambahkan waktu jeda (*buffer time*) antara proses *stuffing* dan *closing time kapal*, minimal 4–6 jam. Hal ini penting untuk mengantisipasi keterlambatan akibat produksi yang belum selesai, kemacetan, atau kendala teknis lainnya. Dengan jadwal

yang lebih fleksibel, proses pengiriman dapat berjalan lebih lancar dan risiko gagal muat ke kapal bisa diminimalkan.

2. Untuk menghindari keterlambatan akibat kerusakan teknis pada armada truk, perusahaan perlu memperketat jadwal pemeriksaan kendaraan dan perawatan berkala, termasuk penyusunan *checklist* harian yang harus diisi oleh sopir sebelum keberangkatan. Selain itu, disarankan untuk memperkuat komunikasi antar divisi dan dengan pihak lapangan melalui grup komunikasi resmi dan penunjukan koordinator harian. Update kondisi pelabuhan, cuaca, dan jadwal kapal harus disampaikan secara berkala. Koordinasi yang baik akan mencegah miskomunikasi dan mengurangi risiko penundaan ekspor. Dengan koordinasi yang baik dan armada yang prima, maka risiko keterlambatan dan gagal muat dapat diminimalkan secara signifikan.